The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)
Volume 6 No 1, 24 Juni Tahun 2022 **DOI:** https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.22
e-ISSN: 2830-5736

PARENT'S SUPPORT FOR BEHAVIOR BRUSHING TEETH BEFORE SLEEPING WITH THE EVENT OF DENTAL CARIES IN CHILDREN

Nur Ageng Agustina[1], Anie Kristiani[2], Hilmiy Ila Robbihi[3]
[1)] Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
[2,3)] Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: nuragengagustina30@gmail.com

Key word:
Parents Support
Behavior Brushing Teeth Before Sleeping
Dental Caries
Children

ABSTRACT

Background: Teeth are a very important part of the body for children's health, when teeth are affected by caries, they will experience excruciating pain, therefore children must get used to brushing their teeth properly to prevent dental caries. Parental support can provide an important role for the dental and oral health of their children. Objective: To determine the relationship between parental support for the habit of brushing teeth before going to bed at night with the incidence of caries in children aged 5-6 years at the Al-Muhsinin Foundation, Bekasi Regency. Methods: The design used in this research is descriptive analytic observational with a cross sectional approach. The population of this study were all children and their parents who attended the Al-Muhsinin Foundation, totaling 20 children and their parents. The sampling technique used was the total sampling method, the number of samples that matched the criteria were 18 children and their parents. The data was collected using a parental support questionnaire and an observation sheet for caries examination in children. Data analysis with Spearman rank test. Results: The results showed that the mother's role in maintaining dental hygiene in children aged 5-6 years at the Al-Muhsinin Foundation were mostly negative criteria (55.6%), the incidence of dental caries in preschool children aged 5-6 years had dental caries. with low criteria (44.4%), statistical results show that there is a relationship between the role of mothers in maintaining dental hygiene with the incidence of dental caries in children aged 5-6 years at the Al-Muhsinin Foundation Bekasi Regency, as seen from the value of 0.002. Conclusion: there is a relationship between the mother's role in maintaining dental hygiene with the incidence of dental caries in children aged 5-6 years.

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

ISSN 2830-5736

Kata kunci:
Dukungan Orang Tua
Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur
Karies Gigi Anak

ABSTRAK

Latar Belakang: Gigi merupakan bagian dari tubuh yang sangat penting bagi kesehatan anak, ketika gigi terkena penyakit karies maka akan mengalami sakit yang luar biasa, oleh sebab itu anak-anak harus membiasakan menggosok gigi dengan benar untuk mencegah panyakit karies gigi. Dukungan orang tua dapat memberikan peran penting bagi kesehatan gigi dan mulut anaknya. Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan orang tua terhadap kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies pada anak usia 5-6 tahun di yayasan Al muhsinin Kabupaten Bekasi. Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh anak beserta orang tua dari anak yang bersekolah di Yayasan Al-Muhsinin berjumlah 20 anak beserta orang tua. Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling, jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 18 anak beserta orang tua. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan orang tua serta lembar observasi pemeriksaan karies pada anak. Analisa data dengan uji *rank spearman*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Al-Muhsinin sebagian besar kriteria negatif (55,6%), kejadian karies gigi pada anak prasekolah di anak usia 5-6 tahun memiliki karies gigi dengan kriteria rendah (44,4%), hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak anak usia 5-6 tahun di Yayasan Al- Muhsinin Kabupaten Bekasi dilihat dari ρ *value* sebesar 0,002. Kesimpulan: ada hubungan peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak anak usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Sehat secara jasmani dan rohani merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Kesehatan merupakan investasi untuk menunjang kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain kesehatan tubuh secara umum kesehatan yang perlu diperhatikan adalah kesehatan gigi dan mulut (Sariningsih, 2012). Kesehatan gigi adalah gigi yang bebas karies ataupun gigi yang sudah mendapatkan perawatan yang tepat sehingga tidak mengganggu fungsinya. Gigi yang sehat apabila fungsi gigi untuk mengunyah maupun untuk fonetik dan estetik dapat berjalan dengan baik. Kondisi gigi yang sehat harus didukung oleh sehatnya jaringan periodontal, karena jaringan periodontal adalah jaringan pendukung gigi (Santik, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin, karena kerusakan gigi pada usia anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan yaitu dalam membentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan, dan pengobatan penyakit gigi serta pemulihan kesehatan gigi secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Oktarina dkk, 2016).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018 menunjukkan hasil survey kesehatan tentang proporsi perilaku menyikat gigi pada usia 5 – 9 tahun di dapatkan 93,2% yang melakukan sikat gigi setiap hari, sedangkan hanya 1.4% yang melakukan sikat gigi pada waktu yang benar. Hasil riset juga menunjukkan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Hasil survei kesehatan, 57,6% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) yang menginginkan 50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi. Adapun rata-rata karies gigi pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 gigi ataupun lebih.

Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tahun 2007 menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak mengalami perlonjakan 60-90% sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Berdasarkan hasil karakteristik survey kesehatan, prevalensi karies gigi pada balita usia 3-5 tahun sebesar 81,7%. Prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun (60%), usia 4 tahun (85%) dan usia 5 tahun (86,4%), dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi (Suryawati, dkk. 2009). Menurut data Depkes RI tahun 2010, prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terhadap tingkat karies sebesar 70% dan 50% diantaranya adalah golongan umur balita (Sariningsih, 2012).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014). Karies gigi ini dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yaitu bisa disebabkan oleh keadaan gigi tersebut serta makanan dan minuman yang sering dikonsumsi. Faktor lain penyebab karies gigi pada anak usia prasekolah adalah kebiasaan menggosok gigi pada malam hari sangat penting karena jika anak tidak menggosok gigi yaitu akan menyebabkan karies gigi. Hal ini dikarenakan, pada malam hari terutama saat tidur, frekuensi *saliva* manusia cenderung

turun akibatnya mulut akan terasa kering dan proses penetralan plak tidak berlangsung optimal (Kusumaningrum, 2018).

Kerusakan gigi seperti karies pada gigi anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), karena gosok gigi secara benar merupakan dasar program higiene mulut yang efektif (Susanto dan Fitriana, 2015). Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang, melalui pengetahuan orang akan menjadi tahu tentang sesuatu dan akan mencerna pengetahuan tersebut menjadi tindakan. Pengetahuan orang akan tahu tentang sebab dan akibat, sehingga akan melaksanakan Tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut akan menentukan tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pengetahuan mengenai cara merawat kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012).

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Husna, 2016).

Peran orang tua yang aktif dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak prasekolah. Orang tua dapat mengajarkan cara mengurangi risiko terjadinya karies gigi dengan melakukan cara pencegahan karies dengan berkumur dengan air bersih setelah minum susu maupun makan – makanan manis, membiasakan anak prasekolah memeriksakan gigi ke dokter gigi 2 kali dalam 1 tahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi. Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orang tua dalam menyikat gigi. Peran orang tua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menjaga kebersihan gigi anak prasekolah secara teratur untuk menghindarkan kerusakan gigi anak prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian Wong, dkk (2008) menyatakan bahwa perhatian dari orang tua dibutuhkan anak usia prasekolah.

Yayasan Al – Muhsinin merupakan yayasan kegiatan belajar mengajar yang setara dengan TK/RA yang muridnya berumur rata- rata 5-6 tahun. AlMuhsinin memiliki 2 jumlah kelas taman kanak – kanak, kelas A dan kelas B yang setiap kelasnya berisi 20 siswa. Hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap anak TK Al – Muhsinin menunjukkan

kebiasaan menggosok gigi dalam kategori yang kurang baik dan didapatkan prevalensi karies sebesar 80%. Berdasarkan hasil kegiatan penjaringan yang dilakukan di TK dan Paud wilayah kerja Puskesmas Setia Mekar pada bulan Juli - September tahun 2018. Masih banyak ditemukan penyakit gigi dan mulut yang menyerang jaringan keras gigi (karies) dan jaringan lunak yang menyerang pada penyangga gigi hingga sampai penyakit periodontal yang masih belum tertangani oleh petugas kesehatan. Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian ini adalah tingginya persentase karies gigi sebesar 80% anak TK Al- Muhsinin. Keberhasilan anak menjaga kebersihan mulutnya membutuhkan dukungan orang tua, dukungan orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi. Terapis gigi dan mulut berperan penting dalam memberikan edukasi kepada orang tua siswa agar memberikan dukungan kepada anaknya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya agar terhindar dari karies. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua terhadap kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies pada anak usia 5-6 tahun di yayasan Al muhsinin Kabupaten Bekasi.

METODE

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah analitik observasional yang mengkaji hubungan antara variabel. Sampel perlu mewakili seluruh rentang nilai yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel. Dengan demikian pada rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel (Nursalam, 2013).

Rancangan penelitian yang digunakan analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Alimul, 2009). Bertujuan untuk mengetahui hasil hubungan dari dukungan orang tua terhadap menyikat gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies pada anak usia 5-6 tahun. Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barangbarang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah asumsi jumlah kelas A pada yayasan Al-muhsinin sebanyak 20 anak usia 5–6 tahun beserta orang tua. Metode pengambilan sampel dengan total sampling. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 18 anak beserta orang tua. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *rank spearman*,

dimana ρ < 0,05 maka ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak 5-6 tahun di Yayasan Al- Muhsinin Kabupaten Bekasi, sedangkan ρ > 0,05 tidak ada hubungan dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak 5-6tahun di Yayasan Al- Muhsinin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Al- Muhsinin Kabupaten Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 18 responden pada tanggal 1 Desember 2021. Pengambilan sampel menggunakan cara *Total Sampling.* Menurut (Sugiyono, 2018) *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

No	Usia Anak (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	5	6	33,3
2	6	12	66,7
	Jumlah	18	100%

Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar responden berusia 6 tahun dengan persentase sebanyak 66,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Ibu Responden

No	Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 20	0	0
2	21-35	15	83,3
3	>35	3	16,7
	Jumlah	18	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu responden berusia 21-35 tahun dengan jumlah responden 15 orang (83,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	0	0
2	Pendidikan Menengah (SMA)	16	88,9
3	Perguruan Tinggi	2	11,1
	Jumlah	18	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 16 orang dengan persentase 88,9%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	Bekerja	13	72,3
2	Tidak Bekerja	5	27,7
	Jumlah	18	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebanyak 13 responden dengan persentase sebanyak 72,3%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Informasi tentang Karies Gigi

No	Pernah Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	18	100
2	Tidak	0	0
	Jumlah	18	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang karies gigi dengan persentase sebanyak 100%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petugas kesehatan	10	55,6
2	Radio/TV	4	22,2
3	Internet	4	22,2
4	Majalah	0	0
	Jumlah	18	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagain besar responden mendapatkan informasi karies gigi dari petugas kesehatan dengan jumlah responden 10 orang dengan persentase sebanyak 55,6%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No	Jenis Kelamin	Frekeunsi	Persentase %
1	Laki -Laki	8	44,4
2	Perempuan	10	55,6
	Jumlah	18	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 55,6%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Ibu

No	Pernyatan Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	Positif	8	44,4
2	Negatif	10	55,6
	Jumlah	18	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 18 responden sebagian besar yaitu 10 responden dengan persentase 55,6% memiliki peran yang negatif.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Siswa

No	Karies Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	8	44,4
3	Sedang	3	16,7
4	Tinggi	7	38,9
5	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah	18	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki karies gigi dengan kriteria rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 44,4%.

Tabel 10. Tabulasi Silang (*Pearson Chi Square Test*) Peran Ibu dengan Kejadian Karies

Peran Ibu	Karies Gigi										Jumlah	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Positif	0	0	6	33,3	2	11,1	0	0	0	0	8	44,4
Negatif	0	0	2	11,1	1	5,6	7	38,9	0	0	10	55,6
Jumlah	0	0	8	44,4	3	16,7	7	38,9	00	0	18	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 18 responden hampir setengahnya yaitu 7 responden dengan persentase 38,9% memiliki peran negatif dengan kategori karies tinggi.

Tabel 11. Analisa Data Berdasarkan *Pearson Correlation*

Variabel Bebas	Variabel Terikat	ρ	Keterangan
Peran Ibu	Kejadian Karies Gigi	0,002	Ada Hubungan

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikannya yaitu ◎ value adalah 0,002. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dapat disimpulkan ada hubungan peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi terhadap kejadian karies gigi di Yayasan Al- Muhsinin Kabupaten Bekasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 18 orang tua didapatkan sebagian besar yaitu 10 orang tua dengan persentase 55,6% memiliki peran yang negatif dalam menjaga kebersihan gigi anaknya. Peneliti berpendapat bahwa peran negatif ini karena ibu sebagai orang tua tidak dapat memposisikan perannya sebagai parameter pengasuh. Ibu tidak maksimal dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan tidak bisa menyediakan fasilitas kepada anak agar anak mampu untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peran ibu yang negative ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh terhadap perawatan kebersihan gigi anaknya sehingga. Seringkali ibu tidak menyediakan sikat gigi sesuai umur dan sesuai ukuran yang mengandung *fluoride*. Selain itu ibu juga tidak memberitahu apa saja makanan dan minuman yang dapat menyebabkan karies gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengkonsumsi makanan atau minuman tersebut. Hal ini yang menyebabkan keadaan kebersihan gigi anak prasekolah lebih buruk dan lebih banyak yang salah dalam menjaga kebersihan gigi yang dapat menyebabkan karies gigi.

Peran adalah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Berarti seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuai peran (Suyanto, 2013). Hal ini juga sesuai dengan asuhan (Halim, 2012) bahwa peranan ibu dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peran dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang Sebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan. Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat

memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut diperoleh dari alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut (Riyanti, 2012).

Keadaan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nursalam (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah mereka menerima informasi dari luar tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anaknya sehingga dari informasi yang diperoleh tersebut orang tua akan lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan anaknya. Keluarga berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis. Bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman dan perhatian maka anak akan merasa nyaman pada lingkungannya. Anak yang mempunyai kebiasaan merawat kebersihan gigi yang baik dipengaruhi peran orang tua. Jika orang tua perhatian dan peduli saat anak merawat kebersihan gigi maka anak akan merasa nyaman saat merawat gigi, hal tersebut dikarenakan orang tua telah memberikan dukungan yang dapat mempermudah anak dalam melakukan aktifitas merawat kebersihan gigi misalnya mengajari anak menyikat gigi, memberikat pujian agar anak teratur menyikat gigi, mencegah cara terjadinya gigi berlubang dan rutin mengganti sikat gigi 1 bulan sekali agar anak merasa nyaman saat menyikat gigi, tidak jajan sembarangan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian oleh Suciari (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi peran ibu dalam membimbing menyikat gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suherman (2000) yang mengatakan bahwa peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka berada dibawah usia 5-6 tahun. Peran aktif orang tua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan arahan, serta menyediakan fasilitas terhadap anak mereka. Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kebersihan gigi mampu mengurangi terjadinya karies gigi dimaksudkan agar anak prasekolah dapat menjaga kebersihan gigi dengan baik.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 72,3%. Menurut asumsi peneliti, status ini dapat

berpengaruh terhadap kebiasaan merawat gigi, karena ini berhubungan dengan waktu luang yang dimiliki ibu. Status ibu yang bekerja cenderung tidak punya banyak waktu untuk keluarga. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Hal ini didukung oleh teori Notoadmojo (2002) bahwa dengan aktifitas yang berlebihan seseorang akan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap lebih penting dan memerlukan perhatian, dengan demikian masyarakat yang sibuk tersebut hanya memiliki sedikit waktu untuk merawat diri dan memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi kurang. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian oleh Suciari (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan mempengaruhi peran ibu dalam membimbing menyikat gigi.

Hasil penelitian terhadap 18 orangtua didapatkan setengahnya responden memiliki karies gigi anak kategori tinggi, yaitu 7 orang dengan persentase 38,9%. Peneliti berpendapat bahwa kejadian karies gigi yang tinggi pada anak terjadi karena faktor rendahnya frekuensi menjaga kebersihan gigi dalam sehari-hari, faktor didalam mulut yang berhubungan langsung dalam proses terjadinya karies gigi pada anak prasekolah antara lain struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi dirahang, derajat keasaman *saliva*, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi menjaga kebersihan gigi, jumlah dan makanan yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak prasekolah, dan yang paling penting adalah rendahnya peran ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Menurut Brauer (Tarigan, 2011) karies adalah penyakit yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*pits, fissure*, dan daerah *interproximal*) meluas ke arah pulpa. Menurut Riyanti, (2012) karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam suatu karbohidrat yang difermentasikan. Definisi karies itu sendiri adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang yang dapat timbul pada suatu permukaan gigi dan dapat meluas kebagian yang lebih dalam dari gigi.

Berdasarkan kategori umur, Indeks *def-t* siswa berumur 6 tahun tertinggi dibandingkan kategori umur 4 tahun dan 5 tahun. Peneliti berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia anak semakin tidak menerapkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi sehari-hari atau mungkin setelah memakan makan coklat atau sejenisnya tidak menyikat gigi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Burt dan Eklund (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan

prevalensi karies dengan bertambahnya usia. Hal ini berhubungan dengan waktu erupsi gigi, yaitu gigi erupsi lebih awal akan cenderung mempunyai karies lebih tinggi dari gigi yang akhir erupsinya karena akan lebih lama terpapar faktor resiko penyebab karies gigi. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian oleh Suciari (2010) yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi kejadian karies gigi.

Indeks *def-t* menurut kategori jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan mempunyai indeks *def-t* lebih tinggi dari laki-laki baik di Yayasan Al-Muhsinin Kabupaten Bekasi. Peneliti berpendapat bahwa anak perempuan cenderung lebih suka mengkonsumsi makanan manis dari pada anak laki-laki. Menurut Fajerkov dan kidd (2011) prevalensi karies gigi pada perempuan lebih tinggi dari laki-laki disebabkan karena erupsi gigi anak perempuan lebih cepat dari pada anak laki-laki sehingga gigi anak perempuan lebih lama berada dalam rongga mulut yang berakibat juga akan lebih lama terpapar oleh faktor resiko penyebab resiko karies gigi. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian oleh Anggara (2012) yang menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kejadian karies gigi.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 72,3%. Indeks karies gigi lebih tinggi pada kelompok ibu yang bekerja, karena ini berhubungan dengan kesibukan ibu dalam mengurus keluarga. Berdasarkan hasil penilaian status karies siswa di Yayasan Al-Muhsinin, penulis berasumsi bahwa status karies dengan hasil yang tinggi tersebut disebabkan oleh faktor pekerjaan orang tua. Orang tua dengan status pekerjaan bekerja mempunyai waktu yang terbatas bagi anak sehingga kesehatan gigi dan mulut anak terabaikan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian oleh Aprilia (2010) yang menyatakan bahwa tingkat ekonomi mempengaruhi kejadian karies gigi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Yayasan Al-Muhsinin Kabupaten Bekasi menunjukkan ada hubungan peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Al- Muhsinin Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel tabel 4 menunjukkan bahwa dari 18 responden sebagian besar yaitu 10 responden dengan persentase 55,6% memiliki peran yang negatif dan karies gigi kategori tinggi. Penelitian ini diperoleh hasil uji *pearson correlate* menunjukkan nilai signifikansinya yaitu $\varrho = 0{,}002$ karena nilai signifikan $\varrho \leq \alpha$ (0,05) maka berarti H1 diterima atau dapat disimpulkan ada hubungan peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi terhadap kejadian karies gigi di Yayasan Al- Muhsinin Kabupaten Bekasi.

Peneliti berpendapat peran ibu yang aktif dalam pemeliharaan Kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak prasekolah. Ibu

dapat mengajarkan cara mengurangi risiko terjadinya karies gigi dengan melakukan cara pencegahan karies dengan berkumur dengan air bersih setelah minum susu maupun makan-makanan manis, membiasakan anak prasekolah memeriksakan gigi ke dokter gigi 2 kali dalam 1 tahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mengajarkan anak cara menggosok gigi yang benar yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur dapat mencegah terjadinnya karies gigi (Whelton, 2009). Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan ibu dalam menggosok gigi. Peran ibu hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menjaga kebersihan gigi anak prasekolah secara teratur untuk menghindarkan kerusakasn gigi pada anak prasekolah.

Peran ibu ada hubungan dengan kejadian karies gigi pada anak TK, selain faktor internal dari anak yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Ibu cenderung lebih menuruti apa yang diinginkan anak dengan memberikan makanan yang diinginkan anak terutama makanan yang dapat menyebabkan karies gigi seperti permen dan coklat. Peran ibu juga vital dalam menjaga kebersihan gigi.

Kebiasaan anak makan makanan manis tanpa diimbangi peran orang tua yang baik dalam mengajarkan menyikat gigi pada anaknya akan menyebabkan terjadinya karies gigi. Penderita karies gigi menjadi gelisah, tidak dapat tidur, tidak bernafsu melakukan sesuatu (malas belajar) dan mudah marah jika tidak ditangani dengan baik dan benar maka penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, gigi tanggal dan infeksi (Maulani, 2010). Sebagian besar peran orang tua dalam aspek frekuensi dan waktu membimbing menggosok gigi pada anak juga kurang, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pesmahaman ibu terhadap frekuensi yang tepat dalam membimbing menyikat gigi, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membimbing menyikat gigi. Orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan dan semangat untuk anaknya terutama agar mau merawat bebersihan gigi, perawatan anak juga tergantung bagaimana ibu membantu merawatnya (Nadesa, 2006). Berdasarkan hasil penelitian Worang, dkk (2014) menyatakan bahwa peran serta dan perhatian dari ibu yang dibutuhkan anak usia prasekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Al- Muhsinin kabupaten Bekasi. adalah sebagian besar kriteria negatif dengan persentase 55,6%. Kejadian karies gigi pada anak prasekolah di anak usia 5-6 tahun di Yayasan Al-

Muhsinin kabupaten Bekasi memiliki karies gigi dengan kriteria rendah dengan persentase 44,4%. Ada hubungan peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak anak usia 5-6 tahun di Yayasan Al- Muhsinin kabupaten Bekasi dilihat dari ρ *value* sebesar 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul., 2009. *Metode Penelitian dan Keperawatan & Tehnik Analisa Data.*Jakarta: Salemba Medika.

Husna., 2016. *Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak*. Jurnal vokasi kesehatan. 2: 17 - 23.

Kidd EAM, Bechal SJ. 2011. *Dasar-Dasar Penyakit Karies dan Penanggulangannya.* Cetakan 2. Jakarta:EGC.

Kusumaningrum., 2018. *Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik, Menggosok Gigi Malam, Kejadian Karies Gigi, Dan Status Gizi Di Sdn Kleco II Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Maulani, dkk., 2005. *Panduan Orang Tua dalam Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak – anaknya*. Jakarta : Gramedia.

Notoatmodjo., 2012, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatani*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam., 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.

Oktarina, Tumaji, Roosihermiatie., 2016. Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 19:226-235.

Riskesdas., 2018. *Kesehatan Gigi Masyarakat Indonesia*. Jakarta.

Riyanti E., 2012. *Pengenalan Dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*, Available from:http://tugas2kuliah.wordpress.com.acessed 20 maret 2015.

Sabilillah, M.F., 2015. *Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi&Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).

Santik., 2015. *Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Menunjang Produktivitas Atlet*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. 5:13-17.

Sariningsih, Endang., 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Sugiyono., 2018. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D".* Bandung: Alfabeta.

Suryawati, P.N. 2009. *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. Jakarta : Dian Rakyat.

Susanto, Fitriana., 2015. Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan dan Gosok Gigi pada Anak di TK ABA Kepiton, Kulon Progo. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 3:43-47.

Suyanto., 2013. *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global.* Jakarta : Erlangga.

Tarigan, R., 2011. *Karies Gigi. Hipokrates*. Jakarta.

Tarigan. 2014. *Karies Gigi*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Wong, dan Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pedeatrik.* Wong. Edisi 6.Jakarta.